ABSTRAK

Sonia Areta Bara Purbasari, 126102211106, *Marital Rape* dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (Studi Kasus di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025, Pembimbing: Dr. Eko Siswanto, M.H.I.

Kata Kunci: *Marital Rape,* Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya istri yang mengalami *marital rape* atau pemerkosaan dalam perkawinan, di mana hubungan seksual terjadi karena pemaksaan, manipulasi, ancaman kekerasan yang dilakukan oleh suami. Masalah *marital rape* sering kali diabaikan dan dianggap tabu serta dipandang sebagai persoalan pribadi dalam rumah tangga, padahal Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) secara jelas mengakui dan melarang tindakan tersebut.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana *marital rape* di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri? 2) Bagaimana *marital rape* di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dalam perspektif Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1)*Marital rape* atau pemerkosaan dalam perkawinan di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri termanifestasi dalam beberapa bentuk tindakan. Pertama, ditemukan suami yang memaksa istri untuk melayani kebutuhan seksual secara berulang-ulang tanpa mempertimbangkan kondisi dan kesiapan istri. Kedua, ditemukan pemaksaan hubungan seksual yang disertai dengan ancaman sebagai manipulasi. Ketiga, ditemukan suami yang memaksa istri untuk berhubungan seksual ketika dalam keadaan mabuk karena minuman keras. Keempat, ditemukan kekerasan fisik yang dilakukan oleh suami terhadap istri ketika berhubungan seksual. Tindakan tersebut memberikan dampak pada fisik istri yaitu kelelahan, vagina lecet atau luka, siklus haid tidak teratur, rasa sakit akibat kekerasan fisik yang dilakukan suami saat berhubungan seksual. Selain itu juga memberikan dampak pada psikis istri yaitu stres, marah, kecewa, trauma yang membuat rasa tidak aman berada di dekat suami. 2) Tindakan pemerkosaan dalam perkawinan atau *marital rape* yang ditemukan di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri telah memenuhi unsur-unsur tindak pidana kekerasan seksual sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS). Dalam Pasal 6 Huruf (b) berbagai bentuk pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan suami terhadap istri, merupakan perbuatan kekerasan seksual secara fisik yang ditujukan terhadap tubuh dan organ reproduksi dengan maksud menempatkan istri di bawah

kekuasaan suami secara melawan hukum. Dampak yang dialami korban baik secara fisik maupun psikis semakin menguatkan bahwa perbuatan tersebut merupakan bentuk kekerasan seksual yang dapat dikenakan sanksi pidana. UU TPKS telah memberikan terobosan hukum yang signifikan dengan mengakui dan mengatur secara tegas tindak pidana pemerkosaan dalam perkawinan.

ABSTRACT

Sonia Areta Bara Purbasari, 126102211106, Marital Rape in the Perspective of Law Number 12 of 2022 concerning Criminal Acts of Sexual Violence (Case Study in Kandat District, Kediri Regency), Islamic Family Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2025, Supervisor: Dr. Eko Siswanto, M.H.I.

Keywords: Marital Rape, Law Number 12 of 2022

This research is motivated by the existence of wives who experience marital rape, where sexual intercourse occurs due to coercion, manipulation, threats of violence committed by the husband. The problem of marital rape is often ignored and considered taboo and is seen as a private matter in the household, even though Law Number 12 of 2022 concerning Criminal Acts of Sexual Violence clearly recognizes and prohibits such acts.

The research focus in this study are: 1) How is marital rape in Kandat District, Kediri Regency? 2) How is marital rape in Kandat District, Kediri Regency in the perspective of Law Number 12 of 2022 concerning Criminal Acts of Sexual Violence?

This research is a field research with a type of qualitative research that uses a case study approach. Data collection techniques are done by interview, observation, documentation. Data analysis is done by condensing data, presenting data, drawing conclusions. Data validity checking is done by triangulation.

The results of this study indicate that: 1) Marital rape in Kandat District, Kediri Regency is manifested in several forms of action. First, husbands were found to force their wives to serve their sexual needs repeatedly without considering the wife's condition and readiness. Second, there was coercion of sexual intercourse accompanied by threats as manipulation. Third, husbands were found to force their wives to have sexual intercourse when they were drunk from alcohol. Fourth, there was physical violence committed by the husband against his wife during sexual intercourse. This action has an impact on the wife's physical condition, namely fatigue, vaginal abrasions or wounds, irregular menstrual cycles, pain due to physical violence committed by the husband during sexual intercourse. In addition, it also has an impact on the wife's psychology, namely stress, anger, disappointment, trauma, which makes her feel insecure around her husband. 2) Marital rape found in Kandat District, Kediri Regency has fulfilled the elements of the crime of sexual violence as stipulated in Law Number 12 of 2022 concerning Criminal Acts of Sexual Violence. In Article 6 Letter (b), various forms of forced sexual intercourse committed by the husband against his wife are acts of physical sexual violence aimed at the body and reproductive organs with the intention of placing the wife under the power of the husband unlawfully. The impact experienced by victims both physically and psychologically reinforces that these actions are a form of sexual violence that can be subject to criminal sanctions. The TPKS Law has provided a significant legal breakthrough by explicitly recognizing and regulating the crime of marital rape.

ملخص

سونيا أريتا بارا بارا بورباساري، ١٢٦١٠٢٢١١١٠٦، الاغتصاب الزوجي في منظور القانون رقم ١٢ لعام ٢٠٢٢ بشأن الأعمال الإجرامية للعنف الجنسي)دراسة حالة في مقاطعة كاندات، محافظة كيديري(، برنامج دراسة أهوال سياخسية، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونغاغونغ الإسلامية، ٢٠٢٥، .المشرف :د .إيكو سيسوانتو، م .هـ

لكلمات المفتاحية :الاغتصاب الزوجي، القانون رقم ١٢ لسنة ٢٠٢٢

إن الدافع وراء هذا البحث هو وجود زوجات يتعرضن للاغتصاب الزوجي أو الاغتصاب الزوجي، حيث يحدث الجماع بسبب الإكراه والتلاعب والتهديد بالعنف من قبل الزوج .وغالبًا ما يتم تجاهل مشكلة الاغتصاب الزوجي واعتبارها من المحرمات واعتبارها مسألة خاصة في الأسرة، على الرغم من أن القانون رقم ١٢ لعام ٢٠٢٢ .بشأن الأفعال الإجرامية للعنف الجنسي يعترف بوضوح بهذه الأفعال ويحظرها

محاور البحث في هذه الدراسة هي :١ (كيف يتم الاغتصاب الزوجي في مقاطعة كاندات، محافظة كيديري؟ ٢ (كيف يتم الاغتصاب الزوجي في مقاطعة كاندات، محافظة كيديري من منظور القانون رقم ١٢ لعام ٢٠٢٢ بشأن الأعمال الإجرامية للعنف الجنسي؟

هذا البحث هو بحث ميداني بنوع من البحوث النوعية التي تستخدم منهج دراسة الحالة .تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق .تم تحليل البيانات عن طريق تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج .تم .التحقق من صحة البيانات عن طريق التثليث

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي :١ (يتجلى الاغتصاب الزوجي في مقاطعة كاندات بمقاطعة كيديري في عدة أشكال من التصرفات .أولاً، وُجد أن الأزواج يجبرون زوجاتهم على تلبية احتياجاتهم الجنسية بشكل متكرر دون مراعاة حالة الزوجة واستعدادها .ثانيًا، وُجد إكراه على الجماع مصحوبًا بالتهديدات على سبيل التلاعب .

ثالثًا، وُجد أن الأزواج كانوا يجبرون زوجاتهم على الجماع في حالة سكر من الكحول . رابعاً، كان هناك عنف جسدي يمارسه الزوج ضد زوجته أثناء الجماع .هذا العمل له تأثير على الحالة الجسدية للزوجة، وهي التعب، وبثور أو جروح مهبلية أو جروح مهبلية، وعدم انتظام الدورة الشهرية، والألم بسبب العنف الجسدي الذي يرتكبه الزوج أثناء الجماع .بالإضافة إلى ذلك، فإن له تأثيرًا على الحالة النفسية للزوجة، وهي التوتر والغضب وخيبة الأمل والصدمة مما يجعلها تشعر بعدم الأمان حول زوجها. ٢ (استوفى فعل الاغتصاب الزوجي الذي وقع في مقاطعة كاندات الفرعية في محافظة كيديري أركان جريمة العنف الجنسي على النحو المنصوص عليه في القانون رقم ١٢ لعام ٢٠٢٢ بشأن أعمال العنف الجنسي الإجرامية .في المادة ٦ حرف)ب(، تعد الأشكال المختلفة من الجماع القسري الذي يرتكبه الزوج ضد زوجته من أعمال العنف الجنسي الجسدي التي تستهدف الجسد والأعضاء التناسلية بقصد وضع الزوجة تحت سلطة الزوج دون وجه حق .ويعزز الأثر الذي يعاني منه الضحايا جسديًا ونفسيًا على حد سواء أن هذه الأفعال هي شكل من أشكال العنف الجنسي الذي يمكن أن يخضع للعقوبات الجنائية . وقد وفر قانون منع الاغتصاب الزوجي إنجازاً قانونياً هاماً من خلال الاعتراف بجريمة الاغتصاب الزوجي وتنظيمها صراحة.